

Sosialisasi Dan Coaching Clinic Perwasitan Tenis Lapangan Pada Mahasiswa Program Studi PENJAS Universitas Megarezky

Muh Ilham Budi Utama¹, Budyanita Asrun², Andi Hasman Husada³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

¹E-mail: ilhambudiutama@unimerz.ac.id

²E-mail: asrun@gmail.com

³E-mail: andihasanhusada@gmail.com

Article history

Received : 2023-01-10

Revised : 2023-01-12

Accepted : 2023-01-13

*Corresponding author

E-mail: ilhambudiutama@unimerz.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak

Sosialisasi Coaching Clinic Perwasitan Tenis Lapangan Pada Mahasiswa Prodi Penjas FKIP Universitas Megarezky ini adalah wujud pengabdian masyarakat dari dosen fakultas ilmu keolahragaan dalam rangka melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. dengan memberikan pelatihan singkat yang diberikan oleh dosen yang juga merupakan pelatih tenis lapangan bersertifikat nasional. Mahasiswa yang mengikuti pelatihan ini diharapkan dapat menerapkan ilmu perwasitan tenis lapangan yang didapat dari acara coaching clinic ini sehingga tujuan peningkatan kualitas pertandingan dapat dicapai. Acara sosialisasi dan coaching clinic ini terdiri dari 2 sesi, yaitu sesi teori yaitu pemberian teori peraturan permainan dan perwasitan tenis lapangan oleh dosen kepada mahasiswa yang mengikuti yang dilaksanakan didalam ruangan, dan sesi praktek yang merupakan penerapan teori perwasitan yang telah diberikan di lapangan. Para peserta pelatihan sangat antusias mengikuti coaching clinic ini karena dihadapkan dengan praktek langsung dengan sang ahli. Dengan dilaksanakan coaching clinic ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa tentang peraturan permainan dan perwasitan tenis lapangan.

Kata Kunci: Coaching Clinic, Perwasitan, Tenis Lapangan

Abstract

Socialization of Coaching Clinic Tennis Court Supervision for Students of FKIP Study Program of Megarezky University is a form of community service from lecturers of the faculty of sports science in order to carry out the tri dharma of higher education. by providing short training provided by lecturers who are also nationally certified court tennis coaches. Students who take part in this training are expected to be able to apply the knowledge of court tennis supervision obtained from this coaching clinic event so that the goal of improving the quality of matches can be achieved. This socialization and coaching clinic event consists of 2 sessions, namely a theory session, namely the provision of game rules theory and court tennis supervision by lecturers to students who follow which is carried out indoors, and a practical session which is the application of the guardianship theory that has been given in the field. The trainees were very enthusiastic about participating in this coaching clinic because they were faced with direct practice with the expert. By implementing this coaching clinic, it is hoped that it will be able to improve the quality of students' understanding of the rules of the game and tennis court supervision

Keywords: Coaching Clinic, Trustees, Tennis Courts

© 2023 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional No. 3 Tahun 2005 mendefinisikan olahraga sebagai semua kegiatan sistematis yang mendorong pertumbuhan potensi jasmani, rohani, dan sosial seseorang. Cakupan definisi ini sangat luas. Untuk mewujudkan sepenuhnya seluruh potensi yang ada dalam diri manusia, maka segala kegiatan yang sistematis mengandung arti segala kegiatan yang terencana, terukur, teratur, bertahap, dan berkesinambungan. Potensi manusia diantisipasi untuk dapat berkembang dan menjadi nyata dalam kehidupan sehari-hari melalui aktivitas fisik. Sebagaimana tercantum dalam tujuan olahraga nasional (UU SKN pasal 4), memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, kualitas manusia, prestasi, menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang luhur, sportivitas, memperkokoh dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, dan mengangkat martabat, martabat bangsa, dan kehormatan adalah semua tujuan yang ingin dicapai melalui partisipasi dalam olahraga. Tujuan tersebut dapat dicapai di dunia nyata melalui aktivitas fisik atau olahraga.

Terwujudnya tujuan olahraga tidak terlepas dari dukungan teknologi olahraga. Ilmu dan Teknologi Keolahragaan meliputi hasil penelitian dan pengembangan di bidang olahraga yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi terapan dari berbagai disiplin ilmu terkait. Hal ini sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi keolahragaan dalam Pasal 74(3) UU SKN, yaitu pengembangan ilmu dan teknologi keolahragaan dilakukan melalui penelitian, penelitian, alih teknologi, promosi, konferensi ilmiah, dan kerja sama internasional. . Sosialisasi merupakan sarana penyebaran informasi, peningkatan pengetahuan dan pemahaman, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga terapan kepada seluruh lapisan masyarakat. Melalui sosialisasi teknologi olahraga diharapkan masyarakat mampu menerapkan teknologi olahraga dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Tenis adalah salah satu olahraga kompetisi yang menonjol dalam budaya Indonesia. Tennis saat ini menjadi salah satu olahraga yang paling digemari di Indonesia bahkan bisa menyaingi bulutangkis dalam popularitas. Tennis adalah olahraga untuk semua kelas sosial karena dapat dinikmati oleh kalangan muda, dewasa, dan lanjut usia. Tennis adalah alat yang digunakan untuk membentuk kepribadian dan mengembangkan etiket pada putra dan putri raja, jadi tampaknya masuk akal jika pada awalnya hanya anggota keluarga kerajaan yang mendominasi permainan. Akibatnya, tidak pernah ada gangguan selama atau setelah pertandingan tennis dalam sejarah olahraga tersebut. Dalam pertandingan tennis tidak pernah ada keresahan di antara para pemain atau penonton. Ini kemungkinan besar terkait dengan fakta bahwa tennis ditemukan oleh anggota bangsawan kerajaan, yang memberikan pemain tennis keutamaan seorang raja. Tennis juga memiliki seperangkat peraturan unik yang sangat spesifik dan mengatur setiap aspek permainan hingga penontonnya. Situasi seperti itu tidak terjadi pada peraturan permainan cabang olahraga yang lain.

Coaching Clinic merupakan salah satu program pelatihan perwasitan tennis singkat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perwasitan dan peraturan permainan tennis. Dalam hal ini akan diajarkan bagaimana peraturan permainan tennis dari yang paling sederhana hingga peraturan yang kompleks, diantaranya mulai dari ukuran lapangan, cara penentuan tempat, peralatan dan perlengkapan, cara perhitungan skor, dan lain lain. Tujuan dari program *Coaching Clinic* pada kesempatan ini adalah agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan permainan dan perwasitan tennis. Disamping itu tujuan utama dari program *Coaching Clinic* ini juga agar olahraga tennis dapat dimainkan di setiap pelosok negeri olahraga futsal mudah ditemukan terutama dimainkan oleh anak-anak yang merupakan cikal bakal pemain tennis masa depan Indonesia (Ali, 2019).

Di Makassar, sudah banyak muncul *club* yang mengadakan pelatihan tennis sebagai kegiatan olahraga prestasi yang dilaksanakan dengan baik dan benar dari segi teknik dan pelatihan fisiknya. Menurut justifikasi yang diberikan, sudah sepantasnya kampus yang salah satu pilarnya adalah pengabdian masyarakat ini turut serta dalam mensosialisasikan program *coaching clinic* Wasit Tennis ini. Oleh karena itu, Tim PKM melaksanakan kegiatan sosialisasi bagi mahasiswa Program

Studi Pendidikan Jasmani Universitas Megarezky yang akan fokus pada program Coaching clinic Wasit Tenis Lapangan.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh mahasiswa prodi Pendidikan jasmani di FKIP Universitas Megarezky. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dikemas dalam bentuk sosialisasi dan dan praktek (*coaching clinic*). Dalam penyampaian berbagai materi kegiatan, dilakukan dengan cara sebagai berikut: pertama disampaikan ceramah, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan diskusi kelompok, selanjutnya akan dilaksanakan praktek memimpin pertandingan tenis yang baik dan benar.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap awal, yaitu dilaksanakannya observasi ke lokasi pengabdian, pertemuan dengan Ketua Prodi Pendidikan Jasmani dan Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan sosialisasi tentang kegiatan pengabdian mengenai program *Coaching Clinic* perwasitan tenis lapangan pada mahasiswa Pendidikan Jasmani
2. Tahap kedua, yaitu sosialisasi dan penyuluhan mengenai program *Coaching Clinic* pada mahasiswa Pendidikan Jasmani FKIP Unimerz
3. Evaluasi untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan kegiatan kali ini, sehingga dapat dijadikan masukan pada kegiatan berikutnya. Setelah itu dilakukan penyusunan laporan dan proses administrasi penyampaian laporan kegiatan pada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Megarezky

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab dan praktek di lapangan beberapa praktek memimpin pertandingan bagi para mahasiswa.

Sebelum permainan dimulai, dilakukan penentuan siapa yang akan melakukan servis atau memilih sisi lapangan berdasarkan undian (bisa menggunakan koin atau lainnya). Setiap awal pertandingan, pemain selalu berada di sisi sebelah kanan lapangannya masing-masing. Pemain yang melakukan servis pertama (anggap saja pemain A) harus berada di belakang garis baseline ketika melakukan servis. Servis diarahkan secara diagonal ke lapangan pemain penerima bola (anggap saja B). Bola harus terlebih dahulu memantul satu kali sebelum dipukul pemain B. Dalam permainan ganda, rekan penerima bola tidak boleh menyentuh bola servis sebelum dipukul penerima (pemain B). Pada umumnya untuk pertandingan International akan memainkan 3 set, walaupun terkadang dalam permainan ganda/tunggal putra memainkan 5 set. Dalam permainan 3 set, pemain atau tim yang meraih kemenangan 2 set terlebih dahulu akan menjadi pemenang.

- a. Saat mencetak poin, pemain tidak langsung mendapat 1 game. 1 game didapat setelah mencetak beberapa poin terlebih dulu (dinamakan poin kecil).
- b. Poin kecil dimulai dari angka 0-0. Jika pemain mencetak poin, maka skor akan menjadi 15-0, poin selanjutnya akan menjadi 30-0 dan poin selanjutnya lagi akan menjadi 40-0.
- c. Deuce dilakukan jika skor kedua pemain sama kuat, yakni 40-40. Selama satu permainan, pemain harus memenangkan 6 game dan akan dianggap memenangkan pertandingan apabila skor 6-0.
- d. Jika permainan sama kuatnya, yakni 6-6 maka diadakan game ke-7 dan dilakukan poin kecil tie-break menggunakan skor kecil 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7.

Apabila skor mencapai 40-40 dinamakan deuce dalam istilah tenis lapangan. Pemain harus memenangkan 2 point lagi untuk memenangkan permainan. Pemain yang memasukkan bola ketika kedudukan masih deuce mendapatkan nilai unggul atau istilahnya 'Ad' atau 'Advantage'. Namun jika pemain yang melakukan service yang memperoleh nilai disebut dengan 'ad in' dan jika penerima yang menerima point disebut dengan 'ad out'.

Untuk memenangkan dalam satu set anda harus memenangkan 6 game dengan selisih 2 (terkecuali menggunakan tie break). Anda dapat memenangkan pertandingan dengan skor 6-4,6-3,6-2,6-1,6-0 tetapi tidak dengan 6-5. Jika skor sampai 6-5 maka game tambahan akan dimainkan sampai salah satu pemain unggul 2 game dan skornya menjadi 7-5,8-6,10-8.

Dalam sistem Tie break digunakan untuk mencegah jumlah set yang terlalu banyak dan pada umumnya digunakan sistem 12 point. Jika game mencapai 6-6 pemain pertama harus meraih 7 point dengan selisih 2 point dengan lawan untuk memenangkan set dan akan berakhir dengan skor 7-6.

Sistem tie-break digunakan untuk mencegah jumlah set yang terlalu banyak. Umumnya digunakan sistem 12 poin, jika game mencapai 6-6. Pemain pertama harus meraih 7 poin dengan selisih 2 poin dengan lawan untuk memenangkan set. Dan berakhir dengan skor 7-6.

Umumnya pertandingan internasional memainkan 3 set, walau terkadang tunggal/ganda putra memainkan 5 set. Dalam permainan 3 set, pemain atau tim yang meraih 2 set terlebih dahulu menjadi pemenang



Gambar 1 Pembukaan Sosialisasi Coaching Clinic

Pembukaan ini dihadiri kurang lebih 50 mahasiswa prodi penjas FKIP universitas megarezky



(a)

Gambar 2. *Penyampaian Materi* (a)



(b)

Feedback hasil kegiatan (b)

Pada sesi penyampaian materi, pemateri sedikit mengalami kendala karena beberapa peserta mulai gantuk dan bosan mengikuti kegiatan. Maka pemateri berinisiatif menyampaikan materi diselingi dengan humor. Ternyata teknik ini sangat ampuh membuat peserta pelatihan tidak mengantuk lagi, bahkan para peserta pelatihan kembali semangat dan antusias mengikuti kegiatan coaching clinic ini. Hal ini senada dengan Yulianto (2020) dalam Yahrif (2022) bahwa a strategi humor mampu mengatasi diskalkulia dan dapat meningkatkan motivasi, minat serta prestasi pada siswa Sekolah Dasar (Yahrif, Hasnani, et al., 2022).

Pada sesi terakhir kegiatan coaching clinic ini, Tim Pengabdian kepada masyarakat melakukan feedback dengan para peserta pelatihan guna untuk mengetahui sampai dimana pemahaman dan kepercayaan diri peserta kegiatan dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini senada dengan Yahrif (2022) bahwa feedback sangat perlu dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya dalam kegiatan-kegiatan pelatihan guna untuk mengetahui sampai dimana pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan (Yahrif, Sirajuddin, et al., 2022).

KESIMPULAN

Dari kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa seluruh mahasiswa Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Megarezky belum mengetahui segala peraturan terkait dengan tenis lapangan. dengan diadakannya kegiatan ini seluruh peserta merasa antusias untuk mengikuti pelatihan perwasitan tenis lapangan ini. Sebagai keberlanjutan dari kegiatan ini maka di harapkan kegiatan ini ada followup dari Kampus Universitas Megarezky untuk sekiranya setiap semester di adakan kegiatan-kegiatan sosialisasi seperti ini agar supaya mahasiswa lebih memahami tentang permainan-permainan dan mampu untuk menjadi pemimpin pertandingan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2019). Sosialisasi Dan Coaching Clinic Perwasitan Tennis Lapangan Pada Mahasiswa Porkes Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Jambi. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 1(1), 28–34.
- Hendra Widjaja. 2016 *Berani Tambil Beda dan Percaya Diri* Yogyakarta : Araska
- Husdarta. 2010 *Psikologi Olahraga* (Bandung : Alfabeta).
- Ria Lumintuarso, 2013 *Teori Kepelatihan Olahraga*, Jakarta : Lankor
- Suharno, HP. 1993. *Metodologi Pelatihan Olahraga Seri Bahan Penataran Pelatih Tingkat Muda/Madya*. Jakarta : KONI Pusat Pendidikan dan Penataran.
- Syafruddin. 2011. *Ilmu Kepelatihan Olahraga (Teori dan Aplikasi Dalam Pembinaan Olahraga)*. Pedang : UNP Press
- Tangkudung, James. 2012 *Kepelatihan Olahraga “ Pembinaan Prestasi Olahraga “ edisi II*. Jakarta : Cerdas Jaya
- Undang-Undang Republik Indonesia. No. 3 Tahun 2005. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Yahrif, M., Hasnani, & Lahmady, N. (2022). Pelatihan Pengelolaan Organisasi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat New Generation Club. *Abdi Samulang : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–9.
- Yahrif, M., Sirajuddin, S., & Utami, N. (2022). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Berbicara Bahasa Inggris Melalui Kegiatan English Camp. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 77–83. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1507>